

No. Registrasi: 22-PK-064

**ECO PESANTREN PEMANFAATAN DAN PEMILAHAN SAMPAH
DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH AL-HASANI
MERJOSARI MALANG**

**LAPORAN
UIN MENGABDI UIN MENGABDI QARYAH THAYYIBAH TAHUN 2022
TAHUN ANGGARAN 2022**

Oleh :

Sri Harini	(2014107301/Ketua)
Ilfi Nur Diana	(2008117101/Anggota I)
Akyunul Jannah	(2010047501/Anggota II)
M.Fahmi Iskandar	(NIM.16630080)
Aan Fuad Subarkah	(NIM. 198410006)



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

HALAMAN PENGESAHAN
Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat
UIN Mengabdi Qaryah Thayyibah Tahun 2022 ini disahkan oleh
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Pada tanggal 10 Oktober 2022

Pelaksana Kegiatan

Ketua : Nama : Dr. Sri Harini, M.Si
NIDN : 2014107301
Tanda Tangan
Anggota Dosen : Nama : Dr. Ilfi Nur Diana, M.Si
NIDN : 2008117101
Tanda Tangan
Anggota Dosen : Nama : Dr. Akyomil Jannah, M.P.
NIDN : 2010047501
Tanda Tangan
Anggota Mahasiswa : Nama : M. Fahmi Iskandar
NIM : 16630080
Tanda Tangan
Anggota Mahasiswa : Nama : Aan Faud Subarkah
NIM : 198410006
Tanda Tangan

Ketua LP2M
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Prof. Dr. H. Agus Maimun, M. Ag
NIP. 19650817 199803 1 003

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	3
1.3. Tujuan	3
1.4. Manfaat Kegiatan	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Pengertian Eco Pesantren	4
2.2. Kerangka Pemecahan Masalah	4
2.3. Khalayak Sasaran Antara	6
2.4. Keterkaitan	6
2.5. Metode Pelaksanaa	6
2.6. Rancangan Evaluasi	7
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN	8
3.1. Gambaran Kegiatan	8
3.2. Khalayak Sasaran Antara	8
3.3. Metode Pelaksanaan	10
BAB IV DISKUSI KEILMUAN	11
A. Dinamika Keilmuan	11
B. Follow Up	12
BAB V PENUTUP	13
A. Kesimpulan	13
B. Rekomendasi	13
DAFTAR PUSTAKA	14
Lampiran	15

Abstrak

Konsep Pelestarian Lingkungan Berbasis Eco-Pesantren Pesantren bertujuan untuk menjaga dan memperbaiki kerusakan lingkungan khususnya di area pesantren sebagai model pendidikan yang ramah lingkungan. Dengan konsep ini pesantren sebagai representasi lembaga intelektual muslim bertanggung jawab dalam mewujudkan kehidupan yang ramah lingkungan di segala aspek. Tujuan pengabdian ini adalah menumbuhkan kepedulian santri dalam mewujudkan eco-pesantren di Pondok Pesantren Darul Hikmah Al Hasani Malang dengan memanfaatkan biji apukat untuk kelestarian lingkungan hidup di sekitar pesantren. Berdasarkan kegiatan program eco-pesantren pondok pesantren Darul Hikmah Al Hasani, melakukan gerakan peduli lingkungan dimulai pada lingkungan pesantren sendiri sehingga pada akhirnya meluas ke masyarakat sekitar. Beberapa gerakan yang telah dilakukan berdasarkan indikator dari program eco- pesantren adalah pembibitan tanaman apukat, adanya kerjasama dengan dinas kehutanan, yang akan membeli bibit tanaman apukat, peningkatan ekonomi masyarakat pesantren, dan menjadikan sarana dan prasarana pondok pesantren sebagai pendidikan lingkungan hidup.

Kata kunci : Pelestarian lingkungan, eco pesantren, bibit tanaman apukat,

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pondok pesantren disamping berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam juga memiliki peran sebagai motor penggerak pembangunan dan perubahan masyarakat. Aktivitas nyata pondok pesantren dalam memberdayakan kehidupan masyarakat dapat dilihat dari kemampuannya dalam kegiatan-kegiatan yang bertujuan menggali, merangsang dan meningkatkan sosial ekonomi masyarakat, pengembangan usaha produktif, serta mengupayakan kesempatan bagi masyarakat memperoleh kehidupan yang layak dengan pemanfaatan sumberdaya alam yang ada (Budiman, 2013).

Merujuk Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup yang berasas tanggung jawab, berkelanjutan dan manfaat, maka pengelolaan lingkungan hidup juga menjadi tanggung jawab Pondok pesantren. Tujuan dari program ini adalah mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup. Model pengembangan kegiatan di Pondok Pesantren berbasis lingkungan salah satunya dengan konsep Eco-Pesantren. Eco-Pesantren merupakan suatu konsep pengelolaan pondok pesantren dengan mengedepankan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2008). Salah satu yang dapat dikembangkan adalah pendidikan melalui model eko-pesantren yang dapat mentransformasikan nilai-nilai moral keagamaan dalam berinteraksi dengan lingkungan, dimana proses pendidikan berorientasi pada pembentukan manusia secara utuh, baik lahiriah maupun batiniah dalam totalitasnya sebagai khalifah pengatur dan pemeliharaan alam dan lingkungan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan berfungsi mencetak lulusan santri yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki keimanan dan ketakwaan sebagai komunitas pembangun masyarakat (Siswanto, 2008)

Sebagai gambaran salah satu pondok pesantren di Jawa Timur yang mulai mengembangkan konsep Eco-Pesantren adalah Pondok Pesantren Darul Hikmah Al Hasani Merjosari Malang yang Sebagian besar santrinya adalah mahasiswa yang kuliah di kota Malang. Salah satu problem yang dihadapi pengurus Pondok

Pesantren Darul Hikmah Al Hasani adalah pemasalahan lingkungan khususnya sampah plastik yang berserakan dimana-mana, sungai disepanjang pondok yang tercemar sampah, dan menjadi sumber penyebaran penyakit di pesantren. Selain itu dengan bertambah banyaknya jumlah santri di pondok, maka menyebabkan semakin banyak volume sampah di pondok. Penumpukan sampah ini disebabkan oleh kebiasaan santri yang sering membeli makanan diluar, kurangnya kesadaran akan kebersihan, baik dari lingkungan tempat tinggal dan pribadi, secara tidak disadari sampah menjadi menumpuk dan tidak terpilah.



Gambar 1. Lokasi Pesantren Darul Hikmah Al Hasani

Permasalahan ini menjadi sebuah problem serius dan mendorong perlunya diadakan program Eco-pesantren di Pondok Pesantren Darul Hikmah Al Hasani Malang. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang bisa mendorong peran santri dalam pengolahan sampah menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomis melalui kegiatan UIN mengabdikan *Qaryah Thayyibah*. Kegiatan UIN Mengabdikan ini dilaksanakan dalam upaya mengurangi volume dan meningkatkan kebersihan dalam lingkungan pesantren sehingga dapat memberi manfaat meningkatkan nilai ekonomi sampah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Al Hasani Malang.

1.2. Identifikasi Dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

1. Dampak Pandemi yang sampai tahun 2021 masih dirasakan oleh masyarakat yang kehilangan mata pencaharian.
2. Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Al Hasani kurang memiliki ketrampilan dalam mengolah potensi pesantren.
3. Belum adanya program *Eco-Pesantren* di Pondok pesantren Darul Hikmah Al Hasani Malang.

1.2.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep eco-pesantren di Pondok Pesantren Darul Hikmah Al Hasani Malang.
2. Bagaimana mengoptimalkan sampah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Al Hasani Malang sebagai upaya mengurangi volume sampah dan meningkatkan nilai ekonomi ?

1.3. Tujuan Kegiatan

1. Menumbuhkan kepedulian santri dalam mewujudkan eco-pesantren di Pondok Pesantren Darul Hikmah Al Hasani Malang.
2. Mengoptimalkan sampah di di Pondok Pesantren Darul Hikmah Al Hasani Malang.sebagai upaya mengurangi volume sampah dan meningkatkan nilai ekonomi.

1.4. Manfaat Kegiatan

1. Mengoptimalkan peran santri dalam mewujudkan Eco-Pesantren di Pondok Pesantren Darul Hikmah Al Hasani Malang.
2. Memberdayakan santri dalam program mengolah sampah meningkatkan nilai ekonomi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Eco-Pesantren

Konsep Pelestarian Lingkungan Berbasis Eco-Pesantren Pesantren bertujuan untuk menjaga dan memperbaiki kerusakan lingkungan khususnya di area pesantren sebagai model pendidikan yang ramah lingkungan. Dengan konsep ini pesantren sebagai representasi lembaga intelektual muslim bertanggung jawab dalam mewujudkan kehidupan yang ramah lingkungan di segala aspek. Program Eco-pesantren diluncurkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup yang bekerjasama dengan Kementerian Agama pada tanggal 5-6 Maret 2008 di Asrama Haji Pondok Gede. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup Eco-pesantren memiliki beberapa tujuan di antaranya (Jumarddin La Fua, 2013) :

1. Meningkatkan kesadaran bahwa ajaran Islam menjadi pedoman yang sangat penting dalam berperilaku yang ramah lingkungan.
2. Penerapan ajaran Islam dalam kegiatan sehari-hari
3. Sosialisasi materi lingkungan hidup dalam aktivitas pondok pesantren (Pengajian, Majelis Ta'lim, dan lain-lain)
4. Mewujudkan kawasan pondok pesantren yang baik, bersih, dan sehat.
5. Memberdayakan komunitas pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang Islami, berdasarkan al-Quran dan al-Sunnah.
6. Meningkatkan aktivitas yang mempunyai nilai tambah baik nilai ekonomi, sosial, dan ekologi.
7. Menjadikan pondok pesantren sebagai pusat pembelajaran (central of excellence) yang berwawasan lingkungan bagi komunitas pesantren dan masyarakat sekitar. Program dan kegiatan yang dikembangkan dalam eco-pesantren berdasarkan al-Quran, al-Sunnah, dan kitab-kitab salaf antara lain berupa: kemaslahatan, kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian lingkungan hidup.

Keuntungan pondok pesantren dalam mengikuti program eco-pesantren menurut Kementerian Lingkungan Hidup meliputi:

1. Meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan operasional pondok pesantren dan

penggunaan berbagai sumberdaya.

2. Penghematan sumber dana melalui pengurangan konsumsi berbagai sumberdaya.
3. Meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi warga pondok pesantren.
4. Menciptakan kondisi kebersamaan bagi warga pondok pesantren, sekaligus meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan masyarakat sekitar.
5. Menghindari berbagai resiko dampak lingkungan dengan meningkatkan aktivitas yang mempunyai nilai tambah bagi pondok pesantren.
6. Menjadi tempat pembelajaran bagi generasi muda tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar.

Indikator program eco-pesantren menurut Kementerian Lingkungan Hidup meliputi (Sururi, 2014) :

1. Pengembangan kebijakan pondok pesantren ramah lingkungan.
2. Pengembangan kurikulum lingkungan berbasis alam.
3. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler berbasis tadabbur alam.
4. Pengembangan dan atau pengelolaan sarana dan prasarana pendukung pondok pesantren.

Model pelestarian lingkungan berbasis eco-pesantren ini berupaya untuk menumbuhkan dan membangun kesadaran komunitas pondok pesantren dalam mengelolah lingkungan dengan mengedepankan aturan-aturan yang berkaitan dengan hukum Islam. Dalam arti sadar dan benar-benar memahami kondisi lingkungan pesantren dan lingkungan sekitarnya, serta mampu mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karyanya untuk memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup masa kini dan yang akan datang (Erman Hermawan, 2013).

2.2. Kerangka Pemecahan Masalah

Program Eco-Pesantren merupakan program jangka panjang dan berkelanjutan. Agar program ini bisa berjalan efektif dan tepat sasaran maka dalam kegiatan pendampingan ini dibuat dalam 2 skala prioritas yaitu program pesantren bersih dan konservasi alam dan lingkungan di pesantren.

2.3. Khalayak Sasaran Antara

Kalayak sasaran :

2.4. Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al Hasani Malang.

2.5. Pengurus Pesantren

2.6. Kepala Madrasah dan Sekolah

2.7. Guru (ustad/ustadzah)

2.8. Santri

2.4. Keterkaitan

Program Eco-Pesantren merupakan program pemberdayaan masyarakat jangka panjang sehingga perlu adanya koordinasi dan dukungan dari berbagai instansi terkait diantaranya :

2.5. Ketua dan pengurus Pondok Pesantren Darul Hikmah Al Hasani Malang

2.6. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Maulana malik Ibrahim Malang Fasilitator kegiatan program Qoryah Thoyyibah dengan menyiapkan akademisi dan sumber daya (SDM)

2.7. Santri dan Siswa madrasah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Al Hasani Malang

2.5. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan pada Kegiatan Qaryah Thayyibah adalah pendekatan ABCD (Asset Based Communiy Development) dengan menekankan pemberdayaan, pemahaman akan potensi dan tantangan yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas secara individu maupun kelompok. Adapun tahapannya antara lain :

1. Pemetaan (*Mapping*)

Teknik ini bertujuan untuk memfasilitasi pengelola Pondok pesantren dalam mengungkapkan keadaan wilayahnya sendiri. Pemetaan ini untuk memfasilitasi pengurus dalam pengamatan langsung lingkungan dan keadan sumberdaya dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa dengan mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati. Dengan teknik transek ini diperoleh gambaran keadaan

sumber daya alam dan masyarakat berserta masalah-masalah, perubahan keadaan yang diinginkan dan potensi-potensinya.

2. Bagan Perubahan dan Kecenderungan

Teknik ini memfasilitasi pengelola Pondok pesantren dalam mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan, kejadian dan perubahan hal-hal yang diamati dapat diperoleh gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang diharapkan.

3. Diskusi

- 1) Pertemuan dan diskusi dengan ketua Yayasan, pengurus pondok, kepala madrasah, kepala sekolah terkait dengan program Eco-Pesantren.
- 2) Perencanaan program Eco-Pesantren
- 3) Pelaksanaan program Eco-Pesantren

2.6. Rancangan Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui monitoring dan evaluasi setelah dilakukan kegiatan praktek konsep Eco-pesantren dan optimalisasi pengolahan sampah di PP Darul Hikmah Al Hasani dengan kriteria tolok ukur :

- 1) Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan konsep Eco pesantren dan pengolahan sampah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Al Hasani Malang
- 2) Bagaimana dampak dari kegiatan pengabdian ini terhadap upaya mengurangi volume sampah dan meningkatkan nilai ekonomi bagi masyarakat Pesantren Darul Hikmah Al Hasani Malang

Adapun agar pencapain tujuan kegiatan pengabdian ini dapat maksimal, maka Tim pengabdian akan selalu melakukan pendampingan secara berkala dan selalu memberikan informasi informasi terbaru yang terkait dengan Eco pesantren dan optimalisasi pengolahan sampah.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Qaryah Thayyibah di PP Darul Hikmah Al Hasani dilakukan dengan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) adalah model pendekatan dan pengembangan masyarakat melalui konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendaayagunaannya secara mandiri dan maksimal. Upaya pengembangan masyarakat pesantren dilaksanakan sejak dari awal mulai berdirinya pesantren tersebut, untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki, serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan masyarakat pesantren mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai pelaku sehingga memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.

1.1. Gambaran Kegiatan

Tahapan dalam kegiatan UIN Mengabdikan Qaryah Thayyibah di PP Darul Hikmah Al Hasani ini adalah sebagai berikut:

1) Analisis Kebutuhan

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat pada program kegiatan ini, masyarakat PP Darul Hikmah Al Hasani Malang memerlukan program kegiatan ini dengan pertimbangan:

- Adanya Santri PP Darul Hikmah Al Hasani dan siswa madrasah yang bisa diberdayakan
- Banyaknya usaha kuliner di sekitar PP Darul Hikmah Al Hasani
- Tersedianya lahan yang masih luas yang dimiliki PP Darul Hikmah Al Hasani

2) Rancangan Instruksional

Dalam menentukan rancangan instruksional ini telah mempertimbangkan aspek isi materi program kegiatan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Tim pengabdian UIN mengabdikan Qaryah Thayyibah ini telah memetakan kebutuhan materi keseluruhan bagi peserta masyarakat PP Darul Hikmah Al Hasani dalam empat materi kegiatan yaitu :

- a) Pada sesi awal, dilakukan observasi baik ke lapangan maupun pertemuan langsung dengan pihak yayasan, pengurus dan santri PP Darul Hikmah Al Hasani. Pada pertemuan digali beberapa potensi yang dimiliki pesantren dalam rangka kegiatan eco pesantren
- b) Perencanaan ide Eco Pesantren, bertujuan untuk meningkatkan kepedulian, kesadaran, pengetahuan, dan peran serta aktif warga pondok pesantren terhadap upaya-upaya pelestarian lingkungan hidup berdasarkan ajaran agama Islam. Pada kegiatan ini direncanakan memanfaatkan biji apukat sisa dari warung makan disekitar pesantren untuk dijadikan bibit tanaman apukat.
- c) Pelaksanaan kegiatan, diawali persiapan pengumpulan biji apukat dari warung makan disekitar pesantren, kemudian pembuatan lahan pembibitan dan proses pembibitan biji apukat
- d) Evaluasi kegiatan, meliputi kendala-kendala yang dihadapi selama kegiatan qaryah Thayyibah, keberlanjutan program dan dampak kegiatan Qaryah Thayyibah terhadap lingkungan dan masyarakat pesantren.

A. Khalayak Sasaran Antara

Kegiatan Eco Pesantren ini bertujuan mewujudkan masyarakat pesantren yang hijau, mandiri dan ramah lingkungan. Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah ketua yayasan, pengurus, santri, dan siswa PP Darul Hikmah Al Hasani. Penanaman biji apukat dilakukan dalam rangka memanfaatkan limbah yang dihasilkan dari warung makan sehingga mengurangi pencemaran lingkungan akibat limbah padat yang menumpuk. Proses penanaman biji apukat dilakukan secara mandiri oleh para santri PP Darul Hikmah Al Hasani dan mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dibawah pembinaan dosen dan Dinas Perhutani dengan tujuan melatih ketrampilan dan sekaligus kemandirian para santri dan mahasiswa. Bibit tanaman yang sudah tumbuh nantinya akan ditanam disekitar pesantren, hal ini akan menjaga lingkungan tetap hijau, asri dan juga menghasilkan buah dari tanaman apukat. Buah apukat yang dihasilkan tentunya akan memberikan tambahan gizi bagi masyarakat pesantren dan apabila hasilnya berlebih pastinya akan memberikan keuntungan secara finansial bagi masyarakat pesantren. Bibit tanaman apukat yang sudah tumbuh selain ditanam di area pesantren juga akan dijual ke dinas Perhutani kabupaten Malang, hal ini tentunya akan

memberikan feedback yang baik untuk keduanya.

Adapun pihak-pihak yang terkait dan bentuk keterlibatannya

No	Pihak Yang Terkait	Peran
1	UIN Malang	Penyandang Dana UIN Mengabdi Qoryah Thayyibah
2	Tim Pengabdi	Pendamping kegiatan UIN Mengabdi Qoryah Thayyibah
3	Masyarakat PP Darul Hikmah Al Hasani malang	Masyarakat dampingan
4	Dinas Perhutani Kabupaten Malang	Pembina dan mitra dalam pendampingan

B. Metode Pelaksanaan

Tujuan kegiatan Qaryah tahyyibah ini adalah membangun program *eco*-pesantren, sebagai salah satu bentuk pendidikan lingkungan hidup berbasis pondok pesantren. Metode pelaksanaan untuk pencapaian target program *eco*-pesantren adalah: pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan. Pelaksanaan program dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: (1) pengenalan program *eco*-pesantren dan persiapan pelaksanaan program; (2) praktek ramah lingkungan oleh warga pondok pesantren; dan (3) pelaksanaan evaluasi program.



Gambar 2. Koordinasi Tim Qaryah Thayyibah bersama masyarakat Pesantren



Gambar 3. Pembuatan lahan pembibitan biji apukat

Kegiatan eco pesantren juga disampaikan pada pemberitaan media massa :

<https://www.timesindonesia.co.id/read/news/422511/tim-qaryah-thayyibah-uin-maliki-malang-gagas-program-ecopesantren-di-pondok-pesantren>.

Tim Qaryah Thayyibah UIN Maliki Malang Gagas Program Eco-Pesantren di Pondok Pesantren

Selasa, 09 Agustus 2022 - 17:35 | 31.86k



BAB IV

DISKUSI KEILMUAN

4.1. Dinamika Keilmuan

Pengembangan dan pembangunan eco pesantren merupakan penerapan keilmuan yang ada di kampus untuk masyarakat sekitarnya. Lingkungan pesantren sangat membutuhkan lingkungan yang mendukung pendidikan di pesantren sehingga santri merasa nyaman dan juga memiliki pengalaman dalam mengelola lingkungan seperti dalam proses pembibitan dan penanaman biji apukat.

Pesantren Darul Hikmah Alhasani sebenarnya punya potensi yang sangat mendukung untuk kegiatan eco pesantren. Potensi utama adalah lahan yang masih luas dan adanya santri yang mempermudah pelaksanaan eco pesantren. Keilmuan yang ada di UIN Malang bisa diterapkan di pesantren ini. Dosen bersama mahasiswa bekerjasama dalam pelaksanaan Qaryah Thayyibah ini dan dibantu oleh masyarakat pesantren. Upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup yang dilakukan oleh Pondok pesantren sudah berlangsung dan berjalan cukup lama, akan tetapi belum mendapatkan perhatian dari pemerintah maupun masyarakat. Pelestarian lingkungan dalam pesantren diaktualisasikan melalui ajaran Islam, seiring dengan hangatanya permasalahan lingkungan dan berbagai permasalahan sosial, pesantren berupaya menghadirkan konsep ajaran Islam dalam memelihara lingkungan hidup agar tetap pada keseimbangannya. Dalam kenyataannya, pesantren sebagai subkultur merupakan lembaga pendidikan dan sosial yang mewujudkan proses wajib belajar dalam perkembangan sistem pendidikan nasional, karena secara historis, pesantren bukan hanya bernuansa keislaman tetapi juga merupakan salah satu bentuk indigenous culture (budaya asli) indonesia yang mempunyai potensi sosial paling ideal sebagai agen of change (agen perubahan) terhadap budaya masyarakat yang begitu dinamis (Suharto, 2011 : 76)

Menurut konsep ajaran Islam bahwa kedudukan manusia setara dengan alam semesta maka setidaknya manusia harus bisa saling menghormati sesama makhluk (hablumminal alam). dengan demikian manusia tidak merasa mempunyai wewenang penuh dalam mengeksploitasi Sumber Daya Alam (SDA). Di samping pemanfaatan sumber daya alam, manusia diharuskan memiliki tanggung jawab untuk memelihara

kelestariannya. Karena sekecil apapun kebaikan dan kesalahan yang dilakukan kepada sesama makhluk niscaya akan diperhitungkan dikemudian hari (Halid, 2014)

4.2. Follow Up

Kegiatan pembibitan dan penanaman biji apukat harus tetap berkelanjutan, karena sudah ada kerjasama dengan pihak perhutani Kabupaten Malang. Tanaman biji apukat tidak semuanya dijual ke pihak Perhutani, namun juga ditanam di sekitar pesantren yang selanjutnya bisa menjadi sumber makanan dan penghasilan bagi pesantren. Kedepannya bisa dikembangkan eco wisata pesantren dengan mengembangkan berbagai tanaman yang bisa menghasilkan sumber pendapatan bagi pesantren itu sendiri.

Sebagian besar santri pesantren adalah mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki kesibukan baik kegiatan perkuliahan, intra dan ekstra kampus sehingga kegiatan hanya bisa dilakukan pada hari sabtu dan minggu Biji apukat diperoleh dari warung sekitar pesantren sehingga menunggu sampai terkumpul banyak baru bisa dibibitkan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan program eco-pesantren pondok pesantren Darul Hikmah Al Hasani, melakukan gerakan peduli lingkungan dimulai pada lingkungan pesantren sendiri sehingga pada akhirnya meluas ke masyarakat sekitar. Beberapa gerakan yang telah dilakukan berdasarkan indikator dari program eco- pesantren adalah :

- 1) Pembibitan sudah mencapai 5000 biji apukat
- 2) Adanya kerjasama dengan dinas kehutanan, yang akan membeli bibit tanaman apukat
- 3) Peningkatan ekonomi masyarakat pesantren
- 4) Menjadikan sarana dan prasarana pondok pesantren sebagai pendidikan lingkungan hidup

5.2. Saran

Perlu secara terus-menerus gerakan pelestarian lingkungan hidup dilakukan di lingkungan pesantren dan masyarakat sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, M.. A. (2013). Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Islam. <http://marifbudiman.wordpress.com>
- Hermawan, E. (2013). Pesantren dan Krisis Lingkungan [http://agama dan ekologi.blogspot.com/2007/04/pesantren-dan-krisis-lingkungan.html](http://agama. dan ekologi.blogspot.com/2007/04/pesantren-dan-krisis-lingkungan.html), diakses tanggal 24/03/2022.
- Jumarddin, L. F. (2013). Eco-Pesantren; Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Al Ta'dib*. Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 113-124.
- Kementerian Lingkungan Hidup (2008). Eco-Pesantren. Jakarta: Deputi Kementerian Lingkungan Hidup Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat
- Siswanto, (2008). Islam Dan Pelestarian Lingkungan Hidup: Menggagas Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan, *Jurnal Karsa*, Vol. XIV No. 2, hal 82-90.
- Sururi, A. (2014). Menggapai Pelestarian Lingkungan Hidup di Indonesia: Studi Perbandingan Etika Islam dan Etika Ekofeminisme, dalam *Jurnal Fikrah*, Vol. 2. No.1 Juni 2014.
- Suharto, B. (2011). Dari Pesantren Untuk Ummat.Surabaya : Imtiyaz
- Halid I, Setyono P., Sunarto.(2014). Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Sikap Ramah Lingkungan Untuk Mewujudkan Masyarakat Sadar Lingkungan Melalui Gerakan Pondok Pesantren. *Jurnal Ekosains*, vol 6, no 1.

Lampiran : Dokumentasi Kegiatan Qaryah Thayyibah



